

ANALISIS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DALAM KURIKULUM 2013 REVISI PADA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Tutik Endayanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (tutikendayanti.te@gmail.com)

Ika Rahmawati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru, peran siswa, perencanaan pembelajaran, proses penyampaian materi, dokumentasi kurikulum, kendala serta solusinya dalam pembelajaran matematika kelas IV dalam Kurikulum 2013 Revisi di Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan angket. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, studi dokumentasi, dan lembar angket. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi sudah berjalan baik. Meskipun masih terdapat kendala yaitu siswa cenderung pasif dan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini diatasi dengan cara memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang pada saat pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran, Matematika, Kurikulum 2013 Revisi

Abstract

The purpose of this study is to know how the role of teacher, the role of students, planning of learning, the process of delivering material, the curriculum documentation, constraints and solutions of mathematic learning in Curriculum 2013 Revision in fourth grade in elementary school. The type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques use interviews, observation, study documentation, and questionnaires. The study reveals that the implementation of mathematics learning in the Curriculum 2013 Revision goes well. Although there is still an obstacles thar students tends passive and the students' learning achievement is still low. The solutions is by give providing guidance to students who are lacking.

Keyword : Learning, Mathematics, Curriculum 2013 Revision

PENDAHULUAN

Ada beberapa negara yang masih berkembang dan kurang dalam hal pendidikan, salah satunya adalah Indonesia. Menurut pengumuman dalam web Kemendikbud (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami>), menyatakan bahwa hasil survei yang dilakukan oleh PISA atau *Programme for International Student Assessment* pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat 64 dari 72 negara yang bergabung. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan 7 peringkat dari survei yang dilakukan sebelumnya pada tahun 2012. Beberapa upaya sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan melakukan pergantian kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan oleh guru dalam merencanakan proses pembelajaran karena di dalam kurikulum termuat tujuan pembelajaran, bahan ajar/materi, serta strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19. Hingga saat ini, Indonesia sudah mengalami 11 kali

pergantian kurikulum, dimulai dari kurikulum '47, kurikulum '64, kurikulum '68, kurikulum '73, kurikulum '75, kurikulum '84, kurikulum '94, kurikulum '97, kurikulum 2004, kurikulum 2006, dan kurikulum 2013 (Muhammedi, 2016).

Perubahan kurikulum terakhir terjadi pada tahun 2013 dimana Kurikulum 2013 atau K13 mulai berlaku di Indonesia dan menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah berlaku di Indonesia sejak tahun 2006. Pada Kurikulum 2013 beberapa mata pelajaran yang saling tumpang tindih diintegrasikan dan dipayungi oleh sebuah tema atau biasa disebut dengan pembelajaran tematik (Malawi & Kadarwati, 2017). Pembelajaran tematik mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran atau *learning by doing* sehingga guru harus mampu mengemas pembelajaran agar lebih bermakna dan memberikan pengalaman baru kepada siswa.

Pada tahun 2017 Pemerintah Indonesia kembali memperbaiki Kurikulum 2013 dan memberikan nama baru menjadi Kurikulum 2013 Revisi. Tidak berhenti disitu saja, Pemerintah kembali mengeluarkan Kurikulum 2013 Revisi terbaru pada tahun 2018 namun hanya terdapat pada kelas III dan kelas VI saja. Ada beberapa

perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2013 Revisi salah satunya adalah terpisahnya mata pelajaran matematika dan PJOK dari pembelajaran tematik terpadu pada kelas tinggi sesuai dengan Permendikbud No. 24 tahun 2016 yang berisi tentang Kompetensi Dasar Mata Pelajaran di Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal ini disebabkan karena pembahasan matematika dalam tematik dirasakan terlalu dangkal sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2018 di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Surabaya, peneliti menemukan bahwa walaupun matematika sudah terpisah dari tematik dan memiliki jadwal sendiri, namun materi matematika masih terdapat dalam buku siswa revisi 2017 yang digunakan di kelas IV. Kompetensi Dasar Matematika masih tercantum dalam jaring tema yang ada di dalam buku siswa dan buku guru. Hal ini menyebabkan siswa belajar matematika dua kali, yaitu dari buku siswa pada jadwal pelajaran tematik dan dari buku pendamping matematika pada mata pelajaran matematika. Sedangkan materi yang disampaikan di dalam buku siswa dan buku matematika berbeda. Sebagai contohnya, dalam buku siswa di tema 1 membahas tentang materi segi banyak, sedangkan di dalam buku pendamping matematika membahas tentang pecahan. Materi segi banyak dalam buku pendamping matematika ada pada materi di semester dua.

Perbedaan tersebut tentunya menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi matematika agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima oleh siswa. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik harus mampu membuat perencanaan proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi. Guru tidak bisa mengubah materi yang sudah ditentukan di buku guru dan buku siswa. Guru hanya mampu mengembangkan materi yang sudah tercantum di dalam buku guru dan buku siswa. Permasalahannya ada pada bagaimana cara guru mengemas materi tersebut dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan bermakna sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Kelas IV adalah kelas tinggi pertama dimana siswa pertama kali mempunyai jadwal matematika yang terpisah dari tematik. Saat ini, kelas IV masih menggunakan buku siswa revisi 2017. Oleh karena itu, penelitian ini hanya terfokus pada Kurikulum 2013 Revisi 2017 yang diterapkan di Sekolah Dasar. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pengalaman peneliti ketika

melaksanakan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) di Sekolah Dasar.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan wali kelas IVA pada tanggal 26 Juli 2017, menyatakan bahwa guru harus mengajarkan matematika dalam jam pelajaran tematik dan jam pelajaran matematika walaupun materi yang disampaikan berbeda. Materi yang ada di dalam buku siswa saling berkaitan satu sama lain, sehingga jika tidak disampaikan akan membuat informasi yang diterima oleh siswa tidak utuh.

Jadwal matematika dan tematik juga seringkali bersamaan dalam satu hari. Hal tersebut membuat guru harus menyampaikan dua topik materi matematika yang berbeda dalam satu hari. Bukan hanya guru, siswa juga merasa kebingungan dengan banyaknya materi matematika yang harus dipelajari. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan kepada siswa kelas IVB, mereka mengaku bosan dengan waktu pembelajaran matematika yang relatif lama serta materi matematika yang sulit dipahami.

Siswa tidak cukup jika hanya belajar di sekolah. Siswa juga harus belajar di rumah agar bisa mengikuti pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Oleh karena itu, peran wali siswa sebagai pendidik siswa saat di rumah juga sangat diperlukan. Wali siswa harus mendampingi siswa pada saat belajar matematika di rumah dan harus mengetahui apa yang menjadi kendala anaknya terutama dalam pelajaran matematika sehingga bisa menentukan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

METODE

Penelitian yang berjudul “Analisis Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada Kelas IV Sekolah Dasar” ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti menggunakan dua teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive* dan *snowball*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memaparkan kondisi dan fakta-fakta di lapangan selama proses penelitian yang dijelaskan melalui kata-kata atau deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru, peran siswa, perencanaan pembelajaran, dokumentasi kurikulum, kendala serta solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran matematika kelas IV dengan menerapkan Kurikulum 2013 Revisi di Sekolah Dasar. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian dan mendapatkan data mengenai kondisi yang sebenarnya tentang penerapan Kurikulum 2013 Revisi pada pembelajaran matematika dalam tematik dan matematika secara terpisah di kelas IV.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Babatan 1 Surabaya Kecamatan Wiyung Kota Surabaya Jawa Timur. Alasan pemilihan sekolah ini

adalah karena sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2017 pada kelas IV. Sumber data yang dimiliki oleh peneliti ada 3P, yaitu *Person* (kepala sekolah, wali kelas IV, wali siswa kelas IV, koordinator kurikulum dan siswa kelas IV), *Place* (Sekolah Dasar Negeri yang ada di Surabaya), dan *Paper* (profil sekolah, perangkat pembelajaran guru, hasil evaluasi, dan data pendukung lainnya). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 4 model yaitu wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam studi pendahuluan untuk mencari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika Kurikulum 2013 Revisi kelas 4 di Sekolah Dasar. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Pihak-pihak yang akan dijadikan informan adalah kepala sekolah, wali kelas 4, wali siswa kelas 4, siswa kelas 4 dan koordinator kurikulum. Tahapan wawancara dalam penelitian ini adalah menentukan narasumber, menyusun daftar pertanyaan, melakukan wawancara, dan merangkum hasil wawancara.

Teknik pengumpulan data kedua adalah observasi atau pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung. Peneliti sebagai observer utama dibantu oleh observer teman sejawat akan mengamati kondisi di lapangan secara langsung dengan melihat lokasi penelitian serta mendengarkan pendapat dari informan mengenai apa saja yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV, kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya, dampak yang didapatkan siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menyampaikan mata pelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi.

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah studi dokumentasi dengan dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai data pendukung dari hasil wawancara, observasi, dan angket agar data yang didapatkan dapat diakui valid. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah profil sekolah, perangkat pembelajaran, hasil evaluasi, dan foto selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan matematika dalam K13 Revisi.

Teknik pengumpulan data yang keempat adalah angket. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan angket/kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran matematika kelas IV dalam Kurikulum 2013 Revisi. Pertanyaan yang akan digunakan dalam angket diberikan dalam bentuk pernyataan tertutup untuk menggambarkan respon siswa

terhadap pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan uji Triangulasi untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Uji Triangulasi dilakukan oleh dosen ahli di bidangnya yaitu Bu Ika Rahmawati, S.Si, M.Pd yang merupakan dosen mata pelajaran Matematika di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya. Uji Triangulasi menggunakan lembar uji triangulasi.

Teknik analisis data dilakukan dua kali, saat pengumpulan data dan setelah data dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data analisis kualitatif untuk mengetahui data dan fakta tentang pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar. Kegiatan dalam analisis data meliputi koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Koleksi data merupakan tahap paling awal dari analisis data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket dikumpulkan kemudian dijabarkan oleh peneliti menggunakan deskripsi ataupun narasi. Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum semua data yang telah diperoleh, memilah-milah data yang penting, dan menentukan data yang sesuai dengan fokus penelitian serta data yang tidak perlu dibuang. Setelah proses reduksi data ini, akan mendapatkan gambaran data yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti pada saat melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data digunakan untuk mengorganisasikan data sehingga data lebih mudah dipahami. Penelitian ini akan menyajikan data dalam bentuk uraian tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV di Sekolah Dasar. Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan. Kesimpulan awal masih dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang akurat, namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat maka disebut dengan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak. Hal itu dikarenakan kesimpulan dapat berubah menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan sehingga diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang belum ada sebelumnya.

Penelitian kualitatif harus ada uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas data digunakan untuk mengetahui nilai kebenaran dari data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member*

check sesuai dengan yang dipaparkan oleh Sugiyono (2017). Peningkatan ketekunan dalam uji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan sehingga data yang didapatkan dapat dibuktikan kepastiannya dan urutan peristiwanya dapat diketahui dengan jelas. Uji triangulasi adalah pengecekan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sesuai yang dipaparkan oleh Sugiyono (2017).

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data-data yang telah diperoleh tentang penerapan pembelajaran matematika kelas IV dalam K13 melalui berbagai sumber kemudian menganalisisnya sehingga diperoleh sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan kepada beberapa sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner untuk mengetahui apakah data yang didapatkan sama atau berbeda. *Member check* merupakan proses pengecekan data yang telah dikumpulkan kepada pemberi data (sumber data) yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh dengan apa yang dipaparkan oleh sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar (1) Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar, (2) Bagaimana persiapan guru dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar, (3) Bagaimana penyampaian materi dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar, (4) Bagaimana peran siswa dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar, (5) Bagaimana dokumentasi kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar, (6) Bagaimana kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar, dan (7) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 1 bulan, diawali dengan pengajuan surat observasi untuk melakukan studi pendahuluan dan observasi awal di Sekolah Dasar pada bulan Januari 2019. Studi pendahuluan dilakukan melalui wawancara untuk

mengetahui gambaran yang ada di sekolah dan sesuai dengan fokus penelitian. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika pada tematik dalam Kurikulum 2013 Revisi. Setelah itu peneliti mengajukan surat ijin penelitian untuk melakukan penelitian secara berkala.

Peneliti mencari subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Setelah mendapatkan persetujuan dari beberapa subyek, melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Paparan data dalam penelitian ini dimulai dari rumusan masalah yang pertama yaitu peran guru pada pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi di Sekolah Dasar. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika Kurikulum 2013, dimana guru sebagai pelaksana pembelajaran dan sebagai fasilitator sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah, wali kelas IV, serta koordinator kurikulum. Selain memberikan materi, guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar. Jadi, selain sebagai fasilitator guru juga berperan sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator juga kembali dipertegas dari jawaban angket siswa poin ke-17, dengan pernyataan guru memberikan motivasi kepada siswa dengan jumlah siswa yang memilih “selalu” ada 10. Selain memberikan motivasi, guru juga harus memberikan bantuan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dari hasil angket poin ke-12 yang berisi pernyataan guru memberikan bantuan saat saya mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika dengan jumlah yang memilih “sering” ada 13 siswa.

Dari hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Koordinator Kurikulum dan didukung oleh hasil observasi peneliti serta angket yang dibagikan ke siswa, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang besar dalam pembelajaran matematika yaitu sebagai pelaksana pembelajaran yang berhadapan langsung dengan siswa; sebagai fasilitator dimana guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran; sebagai penyampai materi pembelajaran di dalam kelas; sebagai motivator yang memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar dan jika ada siswa yang belum bisa guru harus memberikan semangat bukan malah memarahinya.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa guru perlu membuat perangkat pembelajaran, memilih media pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, serta memahami karakteristik siswa. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Koordinator Kurikulum dan wali kelas IV bahwa semua perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah terlebih dahulu baru bisa diterapkan. Dalam pembuatan media, tidak selalu harus membuat media yang bagus dan mahal. Guru bisa menggunakan media pembelajaran secara langsung dari lingkungan sekitar. Selain menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media, materi, dan mengenal karakteristik siswa,

Selain itu, hasil observasi perangkat pembelajaran dan studi dokumentasi juga menyatakan bahwa guru memiliki perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, KKM, dan RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran. Untuk RPP guru masih menggunakan RPP hasil download dari internet dan hanya diganti dengan identitas sekolah dan identitas gurunya saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Koordinator Kurikulum menunjukkan serta didukung oleh hasil observasi perangkat yang dilakukan oleh peneliti dan hasil studi dokumentasi, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sebelumnya melakukan pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi, guru harus mengikuti pelatihan K13 Revisi terlebih dahulu. Kemudian guru harus membuat perangkat pembelajaran, memilih media pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, serta memahami karakteristik siswa. Selain membuat perangkat, guru harus melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran sehingga guru mengetahui apa langkah yang bisa diambil di kemudian hari, apakah mengulangi materi yang sama atau lanjut ke materi berikutnya.

Pada Kurikulum 2013 Revisi ini matematika sudah terpisah dari tematik, namun faktanya matematika masih ada di buku tema kelas IV semester 1. Hal tersebut sering membuat siswa kebingungan mengenai buku yang dipelajari hal ini sesuai dengan pernyataan Bu wali kelas saat wawancara dengan peneliti. Guru hanya fokus mengajarkan matematika yang ada di jadwal matematika tersendiri, hal ini dikarenakan materi yang dibahas di tematik tidak sama dengan yang ada di matematika dan urutan materi yang ada di tematik tidak runtut. Namun hal itu tidak sama dengan apa yang disampaikan oleh Koordinator Kurikulum. *“Kalau saya cara mengajarkan yang ada di tema selalu saya ajarkan. Di samping itu saya juga menyempatkan waktu melihat matematika yang berdiri sendiri, saya padukan. Jadi tema selalu saya laksanakan sesuai dengan yang sudah tercantum di dalam buku tema. Karena nanti kan ini jus, gak bisa tepat kalau nggak disampaikan. Tapi saya selalu menyempatkan waktu untuk menyampaikan matematika yang terpisah. Sebenarnya sih hampir sama saja. Saya lihat kisi-kisinya yang ada di matematika yang berdiri sendiri.”*

Kepala Sekolah menyatakan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode mengajar pada KTSP, dimana pembelajaran masih terpusat pada guru. Dari hasil wawancara peneliti bersama wali kelas terkait penyampaian materi pada pembelajaran matematika K13 Revisi, menyatakan bahwa guru masih banyak menggunakan metode ceramah, penugasan, dan pemberian contoh. Hal tersebut menunjukkan siswa masih belum dilibatkan secara aktif di dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, dimana guru menjelaskan materi, kemudian siswa diberikan contoh soal dan siswa diberi tugas. Di samping itu, siswa hanya

duduk dan diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa dilibatkan dalam penggunaan media.

Menurut pernyataan dari siswa yang diwawancarai, siswa menyatakan bahwa guru jarang menggunakan media pada saat mengajarkan matematika. *“Iya pernah, tapi nggak selalu. Dulu pernah bermain menggunakan kartu angka pas pelajaran pembagian gapit.”* Pernyataan siswa tersebut juga didukung oleh hasil angket pada poin ke-18 dengan pernyataan guru menggunakan alat peraga saat mengajarkan matematika, ada 11 siswa yang memilih jawaban “sering”. Saat peneliti melakukan observasi memang guru sering menggunakan media pembelajaran yang berupa LCD, namun guru tidak melibatkan siswa dalam penggunaannya. Siswa hanya memperhatikan video di layar proyektor dan guru menjelaskan materi. Siswa tidak dilibatkan dalam penggunaan media juga didukung oleh hasil angket poin ke-20 yang menyatakan bahwa saya diajak untuk menggunakan alat peraga yang digunakan guru dengan jawaban terbanyak yaitu “kadang” yang dipilih oleh 10 siswa.

Menurut beberapa siswa yang diwawancarai, guru juga terlalu cepat saat menyampaikan materi sehingga siswa belum memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut juga dibenarkan oleh wali siswa. Saat di rumah siswa bercerita dengan orang tuanya kalau penjelasan dari guru terlalu cepa dan siswa meminta untuk dijelaskan lagi saat di rumah. Wali kelas IV adalah sosok yang tegas dan disiplin. Hal ini dibuktikan dari hasil angket poin ke-13 dengan pernyataan guru memulai dan mengakhiri pelajaran matematika tepat waktu, ada 16 siswa yang menjawab “selalu”. Wali kelas tidak pernah memperbolehkan siswanya makan pada saat jam pelajaran. Beliau selalu memberikan hukuman kepada siswanya yang tidak mengerjakan PR seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali siswa yang diwawancarai.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa wali kelas sudah menguasai materi dengan baik, memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan bantuan kepada siswa yang belum bisa, menguasai kelas, dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. Hal tersebut juga didukung oleh hasil angket yang dibagikan kepada siswa poin ke 2,12,14,15,16,19, dan 21 yang menyatakan bahwa siswa selalu memahami penjelasan dari guru, guru sering memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat belajar matematika, guru selalu memberikan kesempatan siswa bertanya saat pelajaran matematika, guru selalu menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, guru selalu menguasai materi yang disampaikan, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, dan guru sering mengajak siswa untuk mengamati sekitar saat pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara serta didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan angket yang dibagikan kepada siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa penyampaian materi dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar adalah guru harus

menguasai materi dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pada Kurikulum 2013 Revisi guru hanya terfokus pada matematika secara terpisah. Untuk matematika di dalam tematik hanya digunakan sebagai penguat saja. Hal ini dikarenakan materi dalam tematik tidak urut dan berbeda dengan matematika secara terpisah. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, penugasan, dan pemberian contoh. Hal ini menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru jarang menggunakan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu, dan guru terlalu cepat saat menyampaikan materi sehingga membuat siswa bingung memahami materi yang disampaikan. Guru adalah sosok yang tegas dan disiplin dalam proses pembelajaran. Guru akan memberikan tambahan PR jika siswa tidak mengerjakan PR dan guru selalu memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan bantuan kepada siswa yang belum bisa, menguasai kelas, serta mengakhiri pembelajaran tepat waktu.

Selain guru, siswa juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Kepala Sekolah menyatakan bahwa, pembelajaran harus berpusat pada siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat wali kelas. Dalam Kurikulum 2013 Revisi wali siswa mengaku PR yang diberikan kepada siswa banyak. Menurut keterangan dari wali siswa, menyatakan bahwa di K13 ini siswa dituntut untuk tidak banyak bermain dan keluar rumah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan wali siswa sebagai berikut: *“Kan emang disuruh ngerjakin PR di rumah dengan tujuan agar anak nggak keluar.”*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru selama penjelasan. Hasil angket yang didapatkan juga mendukung hasil observasi. Pada poin ke 4,5, dan 6 menyatakan bahwa siswa kurang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa kurang berani menjawab soal di depan kelas, dan siswa masih merasa takut ditertawakan saat mengerjakan soal di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara kemudian didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti serta angket yang dibagikan ke siswa, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran siswa dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar adalah sebagai pusat pembelajaran, dimana siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian, siswa belum mampu berperan aktif di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain belajar di sekolah, siswa juga memiliki kewajiban untuk belajar di rumah sebagai bentuk pengembangan dari konsep yang telah dipelajari di sekolah. Belajar di sekolah saja tidak cukup bagi siswa karena waktu siswa di sekolah yang terbatas.

Menurut pernyataan dari Kepala Sekolah, SDN Babatan 1 memiliki koordinator kurikulum sendiri. Koordinator kurikulum bertugas untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran masing-masing kelas, masing-masing bidang, dan ekstrakurikuler. Menurut koordinator kurikulum, kualitas sekolah ditentukan oleh pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah. Kepala Sekolah menyatakan bahwa sekolah memiliki arsip dokumen kurikulum yang disimpan oleh operator. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan wali kelas, dimana setiap tahun hanya diambil satu sampel saja dari masing-masing kelas untuk mengumpulkan RPP yang kemudian akan dibahas oleh tim kurikulum. Pernyataan wali kelas tersebut juga didukung oleh pernyataan koordinator kurikulum bahwa pembuatan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru. Pembuatannya tidak harus di awal semester, yang paling penting saat melakukan pembelajaran guru sudah memiliki perangkat yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah.

Dari hasil observasi perangkat silabus dan RPP menyatakan bahwa guru belum melampirkan KI, teknik penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar pada silabus. Dalam silabus, guru hanya menuliskan identitas sekolah, KD, tema, materi, dan langkah pembelajaran. Sedangkan hasil observasi RPP, guru sudah melampirkan semua hal mulai dari identitas sekolah, tema/subtema/pembelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, wali kelas, dan koordinator kurikulum kemudian didukung oleh hasil observasi dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dokumentasi kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar adalah silabus, RPP dan KKM. Untuk pembuatannya disesuaikan dengan kebutuhan guru dan tidak harus di awal semester serta harus mendapatkan persetujuan dari Kepala Sekolah terlebih dahulu sebelum diterapkan. Di SDN Babatan 1, ada 2 guru yang ditunjuk sebagai koordinator kurikulum. Setiap awal semester, setiap rombel harus memberikan sampel perangkat 1 pembelajaran untuk dibahas dan direvisi oleh tim kurikulum..

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa: hingga saat ini masih ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam penerapan K13. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam hal pemakaian media. Sebenarnya sudah ada beberapa media yang disediakan di sekolah namun belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Hal ini sangat disesalkan oleh Kepala Sekolah bahwasanya Pemerintah sudah memberikan fasilitas kepada sekolah untuk menunjang pembelajaran, hanya saja dari pelaksana pembelajaran yang belum memanfaatkannya dengan baik. Pernyataan ini didukung oleh pendapat koordinator kurikulum bahwa penggunaan media pembelajaran sebenarnya dapat

membuat siswa lebih mudah memahami suatu konsep yang diajarkan oleh guru. Mengingat masih rendahnya prestasi matematika di Sekolah Dasar, seharusnya guru bisa memanfaatkan media pembelajaran untuk membantu pemahaman siswa. Menurut wali kelas IV dan Kepala Sekolah, prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Di kelas IV hanya ada sekitar 35% siswa yang memiliki nilai matematika di atas KKM.

Menurut pendapat Kepala Sekolah, rendahnya prestasi belajar siswa ini dikarenakan siswa belum memahami konsep dasar yang diberikan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan pada materi berikutnya. Selain itu, wali kelas juga menyatakan bahwa yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah kurangnya motivasi belajar siswa dan guru masih mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi siswa. Selain kurangnya motivasi, rendahnya prestasi belajar matematika juga disebabkan oleh sulitnya materi matematika. Dari kelima siswa yang diwawancarai, semua siswa mengakui bahwa matematika itu sulit karena hitungan dan menghafalkan rumus-rumus.

Selain siswa, wali siswa pun juga mengaku demikian. Bahkan banyak wali siswa yang mengaku sudah tidak bisa mengajari anaknya belajar karena materinya yang terlalu susah. Selain itu, PR yang diberikan juga sangat banyak hingga siswa harus mengerjakan PR hingga larut malam. Untuk anak yang tergolong pandai, dengan memberikan PR banyak tidak akan menjadi masalah karena anak akan semakin giat belajar. Namun untuk anak yang tergolong kurang, akan menjadi masalah karena ada salah satu wali siswa yang mengaku jika ayahnya yang selalu mengerjakan PR anaknya.

Selain itu, menurut siswa yang menjadi kendala adalah guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru dan akan terbawa hingga materi-materi selanjutnya. Selain itu, rasa percaya diri siswa yang kurang, dimana siswa tidak berani bertanya saat ada yang belum dipahami. Hal ini sesuai dengan pernyataan wali siswa yang diperkuat oleh hasil angket poin ke-3 dengan pernyataan "Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru", 10 siswa menjawab sering. Pada poin ke-4 yang menyatakan "Saya berani menjawab pertanyaan dari guru", 10 siswa menjawab kadang. Pada poin ke-5 dengan pernyataan "Saya berani menjawab soal di depan kelas", 10 siswa menjawab kadang. Pada poin ke-6 yaitu "Saya merasa takut salah dan takut ditertawakan saat mengerjakan soal di depan kelas, 14 siswa menjawab kadang. Dari 4 poin pernyataan di angket tersebut menyatakan bahwa rasa percaya diri siswa masih kurang. Dari hasil observasi selama pembelajaran juga terlihat bahwa guru masih belum melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi matematika melalui video, jadi siswa tidak bisa mencoba secara langsung, siswa hanya mengamati video.

Dalam Kurikulum 2013 Revisi ini matematika ada di buku tema dan di buku pendamping matematika.

Hal ini menyebabkan kendala bagi pihak siswa maupun guru. Berikut merupakan pernyataan dari wali kelas: *"Sebenarnya siswa ya bingung pakai buku yang mana. Namun ditekankan pada buku panduannya di buku guru kan boleh tidak diajarkan. Jadi kalau di materi matematika ada pecahan ya, di tema ada pecahan juga. Saya ambil di temanya."* Pendapat wali kelas tersebut didukung oleh pendapat wali siswa sebagai berikut: *"Karena kalau di dalam tematik itu sering bingung. Apalagi ini kan kelas IV ini matematikanya ada 2 paket ya mbak, yang satu matematika campur tema."* Dari pernyataan wali siswa tersebut mendukung pendapat dari wali kelas bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika di tematik dan di matematika terpisah. Hal ini dikarenakan materi yang dipelajari terlalu banyak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah, wali kelas, siswa, wali siswa, dan koordinator kurikulum, kemudian didukung oleh data observasi yang dilakukan oleh peneliti dan angket didapatkan kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar adalah guru masih mengalami kesulitan dalam pengolahan nilai dalam Kurikulum 2013 Revisi dan dalam mengatur jadwal jika guru bertugas di luar. Guru belum menggunakan media secara maksimal dan belum mampu memberikan motivasi kepada siswa. Masih rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar yang disebabkan oleh dasar yang dimiliki siswa kurang kuat, sehingga siswa mengalami kesulitan saat memahami materi selanjutnya. Materi matematika yang terlalu sulit apalagi di dalam Kurikulum 2013 Revisi ini matematika ada di tematik dan ada matematika secara terpisah sehingga orang tua tidak bisa lagi membantu siswa belajar di rumah. PR yang diberikan terlalu banyak, bahkan ada siswa yang PR nya harus dikerjakan oleh ayahnya. Kurangnya rasa percaya diri siswa membuat siswa tidak berani bertanya saat tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Dari beberapa kendala di atas, ada beberapa solusi yang sudah dilakukan baik oleh Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, guru, siswa, maupun wali siswa. Menurut Kepala Sekolah tersebut menjelaskan bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan penilaian yang dihadapi oleh guru adalah guru sudah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang Kurikulum 2013, sehingga guru sudah mengetahui apa yang harus dilakukan dalam Kurikulum 2013 Revisi. Oleh karena itu, guru hanya perlu sabar, ulet, dan tekun dalam melakukan pengolahan nilai. Setiap hari guru bisa memasukkan nilai secara online saat siswa sudah pulang sekolah. Dengan begitu, tugas guru tidak akan berat di akhir semester. Hal tersebut juga dipertegas oleh pendapat Koordinator Kurikulum yang menyatakan bahwa guru-guru yang masih belum bisa membuat perangkat, mengolah nilai, dll adalah dengan cara memberikan pembinaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Koordinator Kurikulum bahwa Kepala Sekolah memiliki trik tersendiri dimana setiap minggu guru harus membawa dokumen administrasi kelas dan perangkat

pembelajaran untuk ditanda tangani oleh Kepala Sekolah serta memberikan pembinaan untuk guru yang masih kurang memahami perangkat Kurikulum 2013 Revisi.

Selain dari segi dokumentasi kurikulum, kendala juga dialami dalam proses pembelajaran. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan: *“Nah, untuk pemahamannya memang guru-guru ini harus memberi suatu tambahan atau jam tambahan untuk anak-anak yang kurang faham. Bukan ngelesi tapi memberi jam tambahan dan kalau dikasih PR ini orang tuanya tidak bisa mengajari, sehingga siswa harus mengerjakan di sekolah dan mencontek temannya.”* Hal tersebut belum dilakukan oleh wali kelas IV, namun baru sebatas harapan dari Kepala Sekolah. Memberikan jam tambahan bagi siswa yang kurang ternyata juga menjadi harapan bagi beberapa wali siswa. Hal ini dikarenakan orang tua sekarang sudah tidak bisa mengikuti pelajaran matematika anaknya. Namun hal tersebut belum bisa direalisasikan oleh wali kelas IV, karena guru harus kuliah setelah mengajar. *“Belum saya laksanakan sih mbak ini, dengan keliling yang belum bisa yang mana. Mestinya kan ada jam tambahan, berhubung saya ada kuliah jam 12 jadi ya nggak bisa ada tambahan. Mungkin anak-anak belajar sendiri di rumah. Untuk dari saya belum ada jam gitu. Mungkin yang belum bisa saya dekati dan dibimbing.”*

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan belajar sendiri di rumah baik dengan orang tua maupun guru les atau bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa saat siswa mengerjakan soal, guru berkeliling untuk melihat bagaimana siswa mengerjakan dan jika siswa mengalami kesulitan, guru akan membantu siswa untuk mengerjakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan wali siswa bahwa saat ada PR matematika, orang tua langsung menyerahkan kepada guru les dikarenakan materi yang dipelajari susah dan orang tua sudah tidak bisa membantu anaknya. Karena siswa tidak berani bertanya kepada guru, akhirnya siswa membawa masalah ini ke rumah dan bertanya dengan guru les, orang tua, kakak, atau dengan temannya yang sudah paham.

Menurut pendapat dari koordinator kurikulum yang juga merupakan wali kelas VI, beliau menyatakan bahwa sudah menemukan cara yang bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran melalui metode cepat tepat. Metode cepat tepat yang dimaksud oleh koordinator kurikulum di sini bukannya cara cepat mengerjakan matematika, namun siswa diminta untuk mengerjakan nomor 1-10, kemudian jika sudah selesai dan sambil menunggu temannya, siswa mengerjakan nomor 11-20. Jika siswa mengalami kesulitan siswa bisa bertanya kepada guru dengan cara maju ke depan. Selain menggunakan metode cepat tepat yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika K13 Revisi, guru juga harus obral senyum kepada siswa. Guru harus bisa menjadi orang tua dan teman bagi siswa. Dengan begitu, siswa akan nyaman saat belajar dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, wali kelas, siswa, wali siswa, dan koordinator kurikulum kemudian didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan angket yang dibagikan ke siswa, dapat disimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar adalah guru harus sabar, ulet, dan tekun dalam melakukan pengolahan nilai. Setiap hari guru bisa memasukkan nilai secara online saat siswa sudah pulang sekolah. Dengan begitu, tugas guru tidak akan berat di akhir semester. Guru harus luwes menyikapi kurikulum yang terus berkembang. Guru yang masih mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, diberikan pembinaan oleh koordinator kurikulum. Kepala Sekolah memantau perangkat yang digunakan oleh guru melalui cara memeriksa perangkat yang akan digunakan oleh guru setiap minggunya. Kepala Sekolah melakukan supervisi untuk memantau pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas namun waktunya tidak bisa ditentukan. Guru harusnya memberikan jam tambahan bagi siswa yang kurang namun bukan les, namun guru belum bisa merealisasikan hal tersebut karena ada kesibukan lain. Akhirnya guru menatasinya dengan cara berkeliling melihat siswa yang masih mengalami kesulitan, kemudian guru mendekati dan membimbing. Jika siswa kurang memahami apa yang disampaikan di sekolah, siswa bisa belajar di rumah dengan orang tua, saudara, atau guru les jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa saat di sekolah. Guru harus murah senyum kepada siswa agar siswa merasa nyaman dengan guru dan guru harus bisa menjadi orang tua dan teman bagi siswa saat di sekolah.

Pembahasan

Pembahasan hasil dalam skripsi ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian sudah menerapkan Kurikulum 2013 Revisi sejak tahun 2013. Kurikulum yang diterapkan adalah Revisi 2017 dan 2018. Dalam pembelajaran, guru memiliki peranan yang besar yaitu sebagai pelaksana pembelajaran yang berhadapan langsung dengan siswa. Guru adalah orang yang memberikan pengajaran langsung kepada siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Asyhar (2011), bahwa pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi dan pengetahuan dari guru kepada siswa yang bertujuan untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan mudah. Selain membantu siswa yang kesulitan, guru juga berperan sebagai fasilitator, dimana guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus memberikan bimbingan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, bukan memberikan konsep secara utuh kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya & Budimanjaya (2017), bahwa guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator

yang memfasilitasi, mendorong, dan membimbing siswa untuk beraktivitas.

Selain sebagai penyampai materi dan fasilitator, guru juga berperan sebagai motivator. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa semangat belajar. Jika ada siswa yang belum bisa, guru tidak boleh memarahinya, guru harus membimbing dan memberikan motivasi. Selain itu guru juga sebagai evaluator, guru adalah pihak yang memberikan penilaian selama proses pembelajaran baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tercantum pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016.

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran yang pertama adalah mengikuti pelatihan agar guru memahami konsep Kurikulum 2013 Revisi yang diterapkan dengan baik. Sebelum melakukan pembelajaran, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan terlebih dahulu seperti silabus, RPP, KKM, LKPD, evaluasi, penilaian, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori *Lesson Study* (Sumardi, 2012) menyatakan bahwa pada tahap perencanaan, guru harus menentukan strategi yang tepat, mencari beberapa sumber belajar, mempersiapkan dokumen-dokumen kurikulum, dll.

Sebelum membuat perangkat pembelajaran, guru harus menganalisis karakteristik siswa terlebih dahulu. Sehingga dalam pemilihan metode dan media yang nantinya digunakan di dalam kelas disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengakuan belajar kepada siswa sehingga siswa bisa menyerap informasi yang disampaikan untuk diterapkan di lingkungan sekolah maupun masyarakat sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang dipaparkan oleh Shobirin (2016). Persiapan guru yang lain bisa dilakukan di akhir pembelajaran. Guru harus melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran sehingga guru mengetahui apa langkah yang bisa diambil di kemudian hari, apakah mengulangi materi yang sama atau lanjut ke materi berikutnya.

Dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013 Revisi, guru harus menguasai materi dengan baik, apalagi matematika mempelajari konsep yang abstrak seperti yang disampaikan oleh Theresia M.H. Tirta Seputro dalam Jannah (2011). Dalam Kurikulum 2013 Revisi ini matematika dipelajari dalam 2 waktu yaitu pada jam tematik dan pada jam matematika secara terpisah. Namun pada kelas IV, guru menyampaikan hanya terfokus pada matematika secara terpisah. Untuk matematika di dalam tematik hanya digunakan sebagai penguat saja. Hal ini dikarenakan materi dalam tematik tidak urut dan berbeda dengan matematika secara terpisah. Menggunakan 2 buku pendamping matematika membuat siswa kebingungan memakai buku yang mana dan terlalu banyak materi yang dipelajari oleh siswa.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru masih menggunakan metode ceramah, penugasan, dan pemberian contoh. Hal ini menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya

duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini belum mencerminkan penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar yang harus mengajak siswa untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan seperti yang disampaikan oleh Sani (2015).

Guru jarang menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru adalah LCD dan siswa hanya mengamati video yang ditampilkan. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Revisi harusnya mengajak siswa untuk *learning by doing* sehingga siswa tidak hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan diajak untuk mencari tahu dan membuktikan konsep yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran akan lebih bermakna untuk siswa dan akan menjadi ingatan yang melekat pada siswa (Heruman:2013). Pembelajaran yang dilakukan harusnya mendorong siswa untuk melakukan observasi, bertanya, menalar, mengomunikasikan apa yang dipahami oleh siswa dari materi yang disampaikan oleh guru seperti yang dipaparkan oleh Hidayat (2013).

Guru harus memilih bahasa yang tepat dalam pembelajaran, guru jangan terlalu cepat saat menyampaikan materi sehingga membuat siswa bingung memahami materi yang disampaikan. Guru yang kurang cakap dalam menyampaikan materi membuat siswa mengalami kegagalan saat memahami materi yang akan disampaikan, seperti pendapat Jihad (2008) bahwa kendala yang dialami dalam matematika adalah karena konsep yang dipelajari abstrak, kurangnya penggunaan media yang mengaitkan dengan kehidupan siswa, guru yang kurang cakap dalam penyampaian materi atau kemampuan siswa yang menyebabkan siswa gagal memahami materi yang disampaikan.

Siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran harus berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum 2013 Revisi, siswa harus mampu berinteraksi secara aktif di sekolah baik kepada guru maupun kepada teman sebaya. Selain belajar di sekolah, siswa juga memiliki kewajiban untuk belajar di rumah sebagai bentuk pengembangan dari konsep yang telah dipelajari di sekolah. Belajar di sekolah saja tidak cukup bagi siswa karena waktu siswa di sekolah yang terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2015) bahwa pembelajaran harusnya melibatkan siswa untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah, rumah, maupun tempat bermain.

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 Revisi 2017 dan 2018. Ada guru yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang bertugas sebagai koordinator kurikulum. Setiap tahun, perwakilan setiap rombel harus menyetorkan 1 RPP ke koordinator kurikulum. Dokumentasi yang harus dikumpulkan melainkan perangkat pembelajaran lengkap dengan silabus dan KKM.

Pembuatan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dapat mendorong peserta didik untuk observasi, bertanya, menalar, mengomunikasikan apa yang dipahami oleh

siswa dari materi yang disampaikan oleh guru (Hidayat, 2013). Pembuatannya tidak harus di awal semester, yang paling penting saat melakukan pembelajaran guru sudah memiliki perangkat yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah. Masih ada beberapa guru yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan perangkat.

Ada beberapa kendala yang dialami selama proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi, dimana guru mengalami kesulitan dalam pengolahan nilai dalam Kurikulum 2013 Revisi. Sebenarnya guru bisa melihat pedoman penilaian dalam Kurikulum 2013 Revisi di dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar penilaian pendidikan.

Guru juga masih mengalami kesulitan saat mengatur jadwal jika guru bertugas di luar. Guru belum menggunakan media secara maksimal dikarenakan waktu yang terbatas. Guru kurang senyum pada saat pembelajaran membuat siswa tidak semangat berangkat ke sekolah. Guru juga masih mengalami kesulitan saat memberikan motivasi kepada siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Jihad (2008) bahwa kendala yang dialami dalam matematika adalah karena konsep yang dipelajari abstrak, kurangnya penggunaan media yang mengaitkan dengan kehidupan siswa, guru yang kurang cakap dalam penyampaian materi atau kemampuan siswa yang menyebabkan siswa gagal memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, rendahnya prestasi siswa juga disebabkan oleh kurang kuatnya dasar yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran dan siswa takut untuk bertanya kepada guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Heruman (2013) bahwa ada 3 tahap dalam pembelajaran matematika SD yang pertama adalah tahap penanaman konsep dasar. Jika dalam penanaman konsep ini siswa tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru, akibatnya siswa pulang ke rumah dengan ketidaktahuan dan tidak semua orang tua di rumah bisa membantu siswa untuk belajar dan mengerjakan PR di rumah. Banyaknya PR yang diberikan dan sulitnya materi membuat siswa kesulitan dan akhirnya orang tua yang mengerjakan PR siswa.

Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar adalah guru harus sabar, ulet, dan tekun dalam melakukan pengolahan nilai. Setiap hari guru bisa memasukkan nilai secara online saat siswa sudah pulang sekolah. Dengan begitu, tugas guru tidak akan berat di akhir semester. Guru bisa melihat panduan penilaian di Permendikbud No.20 Tahun 2016. Guru harus luwes menyikapi kurikulum yang terus berkembang karena Kurikulum 2013 Revisi yang terus mengalami perkembangan menjadi lebih baik.

Guru yang masih mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran, diberikan pembinaan oleh koordinator kurikulum. Salah satu trik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk memastikan bahwa semua guru sudah membuat perencanaan pembelajaran adalah dengan menghimbau wali kelas untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran setiap

minggu untuk melihat perangkat yang digunakan oleh guru. Dengan begitu, Kepala Sekolah mengetahui mana guru yang perlu mendapatkan pembinaan dari koordinator kurikulum. Kepala Sekolah melakukan supervisi untuk memantau pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Hanya saja untuk jadwalnya tidak ditentukan.

Harapan Kepala Sekolah adalah guru bisa memberikan jam tambahan bagi siswa yang kurang hanya saja hal tersebut tidak bisa direalisasikan oleh wali kelas IV karena wali kelas harus kuliah setelah mengajar. Akhirnya, guru mengambil solusi dengan berkeliling melihat siswa yang masih mengalami kesulitan, kemudian guru mendekati dan membimbing. Jika siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan, siswa bisa belajar di rumah dengan orang tua, saudara, atau guru les.

Ada metode pembelajaran matematika yang sudah diterapkan oleh koordinator kurikulum dalam pembelajaran matematika yaitu dengan metode cepat tepat. Jadi siswa diminta untuk mengerjakan nomor 1-10, setelah selesai siswa diminta untuk mengerjakan nomor selanjutnya sambil menunggu temannya. Jika siswa mengalami kesulitan, siswa bisa maju ke depan dan akan mendapatkan bimbingan dari guru. Hal tersebut sesuai dengan teori *scaffolding* Vygotsky dalam buku Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif karangan Prof.Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si. Menurut pandangan Vygotsky, *scaffolding* adalah pemberian bantuan kepada siswa yang belum memahami, kemudian bantuan akan dilepaskan setelah anak bisa mengerjakan soal tersebut. Jadi yang ditekankan disini adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa, bukan mengacu pada soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa (Thalib, 2010). Cara tersebut sudah dibuktikan dan membawa perubahan bagi siswa, dimana rata-rata *tryout* matematika siswa dari 70 menjadi 77. Guru harus bisa menjadi teman baik siswa saat di sekolah sehingga jika ada yang belum dipahami, siswa tidak malu untuk bertanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar adalah sebagai berikut: (1) Peran guru selain sebagai pelaksana pembelajaran, guru juga sebagai fasilitator dan motivator yang bisa membimbing, mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi peserta didik agar mampu mengikuti pembelajaran secara aktif. (2) Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi adalah guru harus mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 Revisi. Guru harus membuat perangkat pembelajaran, memilih media pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, serta memahami karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar guru dalam mengajar memiliki tujuan yang jelas. Guru harus melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bekal

persiapan pada pembelajaran berikutnya untuk menentukan apakah materi masih perlu diulangi atau tidak. (3) Pada saat penyampaian materi dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar, guru harus menguasai materi yang akan disampaikan sehingga guru bisa menjelaskan materi dengan jelas. Dalam Kurikulum 2013 Revisi, matematika memiliki 2 jadwal yaitu matematika tematik dan matematika terpisah. Guru hanya fokus pada matematika terpisah karena materinya lebih mendalam. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, penugasan, pemberian contoh dan guru jarang menggunakan media sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi dengan cepat sehingga siswa kurang memahami materi. Selain menyampaikan materi, guru juga melakukan penilaian. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan bantuan kepada siswa yang belum bisa, menguasai kelas, dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu. (4) Peran siswa dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar adalah siswa sebagai subyek pembelajaran, dimana pembelajaran harus berpusat pada siswa dan siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dokumentasi Kurikulum yang dimiliki oleh guru adalah KKM, RPP, dan Silabus. (5) Ada guru sendiri yang ditunjuk sebagai koordinator kurikulum. Dokumen Kurikulum yang dimiliki oleh wali kelas adalah Silabus, RPP, dan KKM selama satu tahun. Masing-masing jenjang hanya mengumpulkan RPP 1 pembelajaran saja untuk dijasikan sampel dan dibahas oleh bagian kurikulum. Pembuatan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru dan telah disetujui oleh Kepala Sekolah. (6) Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran matematika dalam Kurikulum 2013 Revisi pada kelas IV Sekolah Dasar yaitu guru mengalami kesulitan dalam pengolahan nilai, mengatur jadwal saat ada tugas di luar, pembuatan media, memberikan motivasi kepada siswa, dan guru kurang senyum yang membuat siswa takut. Selain dari sisi guru, juga ada kendala dari sisi siswa yaitu rendahnya prestasi belajar siswa dalam matematika, siswa kurang memahami materi karena sulit, banyak PR yang diberikan, kurang percaya diri, dan materi yang dipelajari terlalu banyak. (7) Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru harus sabar, ulet, dan tekun dalam melakukan pengolahan nilai, guru harus luwes menyikapi kurikulum yang terus berkembang, guru yang belum bisa membuat perangkat diberikan bimbingan, memberikan jam tambahan bagi siswa yang kurang, siswa belajar di rumah dengan orang tua atau guru les, menggunakan metode cepat tepat, guru harus murah senyum sehingga guru harus bisa menjadi orang tua dan teman bagi siswa saat di sekolah.

Saran

Saran yang dikemukakan peneliti berdasarkan hasil temuan selama penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagi Kepala Sekolah. Kepala Sekolah sebaiknya terus memantau kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini

bisa dilakukan melalui supervisi tiap kelas atau dengan mengecek perangkat yang diberikan kepada guru. Kepala Sekolah dan guru harus membangun kerjasama yang bagus agar jika terjadi kendala, bisa mencari solusinya dan segera diatasi. (2) Bagi Guru. Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus menjadi fasilitator, motivator, dan evaluator. Guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sarana prasarana yang tersedia. Sebagai orang yang berperan penting dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bisa menjadi orang tua sekaligus teman bagi siswa. (3) Bagi Wali Murid. Orang tua merupakan teman belajar anak saat di rumah. Orang tua harus memberikan pengawasan kepada anak dan mencari tahu apa yang dilakukan anak di sekolah. Jika anak mengalami kesulitan belajar, orang tua bisa mencari solusi dengan membantu anak belajar, meminta bantuan guru les, dan membatasi waktu bermain anak jika dirasa tidak penting. (4) Bagi Peneliti Lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami Kurikulum 2013 Revisi dalam mata pelajaran lain, seperti PJOK. Karena dalam Kurikulum 2013 Revisi ada matematika dan PJOK terpisah dari tematik dan berdiri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Press Jakarta.
- Heruman. 2013. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Raodatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. Jogjakarta: DIVA PRESS.
- Jihad, Asep. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2016. *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. [Internet]. Tersedia di: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami>
- Muhammedi. 2016. *Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal*. (Online), (<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/61/40>, diakses pada 21 November 2018).
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina & Andi Budimanjaya, 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.

Shobirin, Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumardi. 2012. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta: Deepublish.

Thalib, Syamsyul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

